BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terletak di posisi geografis antara benua Asia dan Australia serta Samudra Pasifik dan Samudera Indonesia sehingga posisi tersebut strategis dalam jalur pelayaran niaga antar benua. Perekonomian global yang terjadi saat ini merupakan perkembangan dari proses perdagangan internasional. Indonesia yang ikut serta dalam Perdagangan internasional berupaya agar kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan perkembangan Perdagangan Internasional yang begitu pesat khususnya di ASIA seperti dibentuknya organisasi AFTA (Asian Free Trade Area) yang memudahkan negara-negara di Asia untuk mengekspor dan mengimpor baik barang maupun jasa, serta semakin ketatnya persaingan didalam dunia bisnis di era globalisasi ini yang mana transaksi-transaksi yang muncul dalam perdagangan internasional dapat menyebabkan uang mengalir dari satu negara ke negara lain, maka suatu negara beserta penduduknya harus bersaing dengan penduduk negara lain untuk menciptakan aliran dana masuk ke negaranya lebih tinggi jika dibandingkan dengan aliran dana keluar dari negaranya. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perdagangan internasional yang telah dilakukan negara ini, kita dapat melihat nya melalui sebuah laporan yang disebut sebagai Neraca Pembayaran.

Neraca pembayaran adalah neraca yang secara khusus dirancang untuk merangkum transaksi finansial penduduk (pelaku ekonomi secara keseluruhan,

termasuk pemerintah) dari suatu negara dengan keseluruhan penduduk atau pelaku ekonomi dari negara-negara lain.[1] Tujuan utama membuat catatan ini adalah untuk memberitahukan kepada pihak berkuasa dalam pemerintahan mengenai kedudukan internasional negara yang bersangkutan dan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan mengenai kebijaksanaan moneter dan fiscal di satu pihak dan persoalan perdagangan dan pembayaran dilain pihak.

Transaksi-transaksi yang dicatat dalam neraca pembayaran dibagi menjadi tiga yaitu, Neraca Transaksi Berjalan *(Current Account),* Neraca Modal *(Capital Account)* dan Cadangan Valuta Asing. Selama ini Indonesia menjadikan neraca transaksi berjalan sebagai komponen andalan dalam melihat surplus atau defisit neraca pembayaran, karena didalamnya mencatat transaksi ekspor dan impor barang dan jasa yang disebut juga dengan istilah perdagangan nyata, pendapatan atau pembayaran atas investasi (*net investment income)*, *net transfer* (transfer unilateral) meliputi bantuan luar negeri, pemberian-pemberian dan pembayaran lain antar pemerintah dan antar pihak swasta.

Transaksi berjalan umumnya digunakan untuk menilai neraca perdagangan. Neraca Perdagangan secara sederhana merupakan selisih atau perbedaan antara ekspor dan impor. Jika impor lebih tinggi dari ekspor, maka yang terjadi adalah defisit neraca perdagangan. Sebaliknya, jika ekspor lebih tinggi dari impor, yang terjadi adalah surplus. Jika current account mengalami defisit, yang berarti impor > ekspor, maka negara harus mencari devisa atau capital inflow untuk menutupi kekurangan tersebut. capital inflow ini dapat diperoleh melalui FDI, penualan

[1] Todaro, P. Michael,2000, Pembangunan ekonomi di dunia ketiga:edisi ketujuh(terjemahan), Jakarta: Erlangga.

saham, penjualan saham atau obligasi, maupun penjualan asset lainnya ke luar negeri. Dengan demikian, negara dapat memperoleh devisa untuk membayar impornya yang melebihi ekspor (karena devisa yang dihasilkan dari ekspor tidak mencukupi untuk membayar impornya yang lebih besar). Sebaliknya, ketika current account surplus, negara memiliki kelebihan devisa. Devisa ini dapat dijadikan sebagai cadangan devisa (untuk membyar defisit di masa depan), diinvestasikan ataupun dipinjamkan ke negara lain.

Negara pada umumnya menginginkan adanya surplus pada neraca transaksi berjalan, namun pada lima tahun terakhir (2009-2014) Neraca Transaksi Berjalan (Current Acoount) sedang mengalami defisit, terlebih pada tahun 2013 dengan total defisit mencapai -29115 juta USD.

Gambar I.1

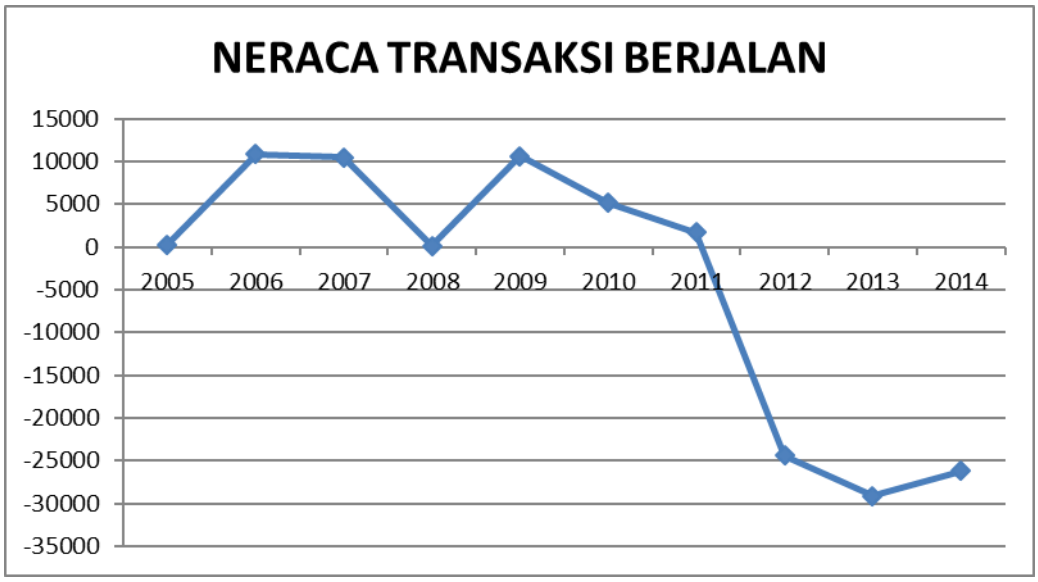

Sumber : Bank Indonesia

Defisit Neraca Transaksi Berjalan dapat dipengaruhi oleh PDB (Produk

Domestik Bruto)[2]. Hal tersebut dapat dikarenakan meningkatnya pendapatan masyarakat akan mendorong sifat konsumtif dari masyarakat tersebut, sehingga jika alat pemenuhan kebutuhan di negara sendiri terbatas akan terjadinya impor besar-besaran yang menyebabkan Impor terus bertambah dan tidak dibarengi dengan peningkatan ekspor yang besar sehingga menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan (Current Account). Pada lima tahun terakhir 2010-2014 Neraca Transaksi Berjalan semakin menurun dan mengalami defisit dari tahun 2012-2014 hal tersebut dapat dipicu oleh kenaikan PDB yang tidak dibarengi dengan peningkatan ekspor migas maupun non-migas sehingga masyarakat lebih cenderung untuk mengimpor barang yang mengakibatkan menurunnya bahkan defisit neraca transaksi berjalan (Current Account).

Tabel . I.1

TAHUN	**NTB (Juta US Dollar)**	**PDB (Miliar Rupiah)**	**Kurs Rupiah terhadap US Dollar**	**ICP (USD/Barels)**
2005	278	2774281,1	9712	53,51
2006	10836	1847126,7	9164	64,27
2007	10492	1964327,3	9139	72,30
2008	126	2082456,1	9692	96,13
2009	10628	2178850,4	10408	61,58
2010	5144	2314458,8	9087	79,40

[2] Krugman, Obstfeld, Melitz, 2010 International Economics (Theory and Policy) Ninth Edition, America, Pearson,P.301

2011	1685	2464566,1	8776	111,55
2012	-24418	2618938,4	9384	112,73
2013	-29115	2770345,1	10459	105,84
2014	-26233	2892747,6	11869	96,51

Sumber : BPS, BI, dan Kementrian ESDM

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS (kurs) juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan. Jika mata uang Rupiah melemah (terdepresiasi) akan menyebabkan harga barang dan jasa diluar negeri menjadi menigkat sehingga masyarakat cenderung untuk menurunkan impornya yang pada akhirnya masyarakat akan mengekspor barang dan jasa dari dalam negeri guna memperoleh keuntungan, sehingga lambat laun Neraca Transaksi Berjalan Indonesia akan mengalami kenaikan.

Kenaikan neraca transaksi berjalan pada tahun 2006 dari 278 ke 10836 (juta USD) diiringi oleh menguatnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar AS dari 9712 ke 9164. Kemudian pada tahun 2007 terjadi penurunan neraca transaksi berjalan menjadi 10492 (juta USD) meskipun rata-rata Nilai Tukar Rupiah pada tahun tersebut sedang menguat pada 9139. Pada tahun 2008 neraca transaksi berjalan hanya bernilai 126 (Juta USD) yang diiringi melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar pada tahun yang sama, hal tersebut juga bisa diakibatkan oleh krisis AS yang dapat berdampak pada perekonomian global, meskipun begitu pada tahun 2009 neraca transaksi berjalan Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 10628 (juta USD). Namun ,dapat dilihat pada tahun 2009 hingga tahun 2014 neraca transaksi berjalan Indonesia semakin menurun yang pada akhirnya mengalami

defisit neraca transaksi berjalan pada tahun 2012 hingga 2014. Hal tersebut diikuti oleh melemahnya rata-rata nilai tukar rupiah pada tiap tahunnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Nilai tukar rupiah dengan Neraca Transaksi Berjalan.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan menurunnya neraca transaksi berjalan ialah harga minyak internasional. Mengacu pada teori harga bahwa jika harga minyak internasional meningkat maka akan berdampak pada permintaan minyak impor yang menurun sehingga pada akhirnya akan mengurangi penurunan pada neraca transaksi berjalan. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan harga minyak internasional maka akan menambah impor minyak sehingga pada akhirnya akan mengurangi nilai dari neraca transaksi berjalan.

Dengan dilatarbelakangi oleh hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah menurunnya neraca transaksi berjalan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa masalah defisit neraca transaksi berjalan disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Melemahnya Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS
2. Tingkat Impor yang Tinggi
3. Rendahnya Tingkat Ekpor
4. Tingkat PDB yang menyebabkan permintaan impor meningkat
5. Tingkat harga minyak internasional

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas ternyata masalah defisit neraca transaksi berjalan meliputi banyak aspek, dimensi, cakupan yang sangat luas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada "Pengaruh PDB, Nilai Tukar, dan Harga Minyak Internasional terhadap Neraca Transaksi Berjalan".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh PDB terhadap Neraca Transaksi Berjalan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Neraca Transaksi Berjalan ?
3. Apakah terdapat pengaruh Harga Minyak Internasional terhadap Neraca Transaksi Berjalan ?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu yang berkepentingan khususnya tentang PDB, KURS dan Harga Minyak Internasional terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Sehinga penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Kegunaan praktis

Penelitiann ini berguna sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai salah satu pemecahan masalah dari PDB, KURS dan Harga Minyak Internasional terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia, sehingga penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.